

## *The Influence of Good Corporate Governance Mechanisms and Company Size on Company Performance during the Pandemic Covid-19*

**Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19**

**Wahyu Nusa Manika<sup>1</sup>, Rai Gina Artaningrum<sup>2\*</sup>, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\* ) Corresponding Author: [raigina86@undhirabali.ac.id](mailto:raigina86@undhirabali.ac.id)

### Article info

<b>Keywords:</b> <i>Good Corporate Governance, Company Size, Company Performance</i>	<b>Abstract</b> <i>This study aims to find out how the effect of the implementation of Good Corporate Governance mechanism that is proxied by managerial ownership, institutional ownership, board of directors, independent board of commissioners, and company size on the performance of property and real estate companies listed on the IDX. The population in this study are property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021 with a total sample of 36 samples. The method used in this study is multiple linear regression analysis consisting of descriptive statistics, classical assumption test, coefficient of determination, model feasibility test, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it is known that managerial ownership, institutional ownership, board of directors, and independent commissioners have a positive effect on company performance, while company size has no effect on company performance.</i>
<b>Kata kunci:</b> <i>Good corporate governance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan</i>	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penerapan mekanisme Good Corporate Governance yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 36. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, serta dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan yakni sebuah ukuran dipakai guna melihat tingkat kesuksesan entitas dalam memperoleh keuntungan. Kinerja pada dasarnya menggambarkan sasaran, tujuan, visi dan misi sebuah institusi (Agasva dan Budiantoro, 2020). Kinerja perusahaan

sebaiknya bisa menggambarkan keadaan satu perusahaan agar bisa menunjukkan kinerja yang sudah dicapai.

Pada penghujung tahun 2019, seluruh pihak dikagetkan sebab adanya wabah Covid-19 yang muncul di Wuhan, Tiongkok yang kemudian ditetapkan menjadi pandemi sebab tingkat penyebarannya yang cepat dan luas ke negara-negara lain. Di Indonesia sendiri, wabah Covid-19 pertama kali muncul pada 2 Maret 2020, untuk mengatasi wabah Covid-19 ini, pemerintah Indonesia awalnya menetapkan pembatasan kegiatan masyarakat guna menurunkan angka penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia namun hal ini tentu saja berdampak pada penurunan kinerja perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di berbagai sektor (Basri, 2020). Di perusahaan properti serta real estate, pandemi ini tentu memberi dampak yang sangat besar, terbukti dengan adanya penurunan kinerja perusahaan pada semester I tahun 2020 yang mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sebelumnya.

Tabel 1. Laba/Rugi 5 Perusahaan Properti (2019&2020)

Nama Perusahaan	Tahun	
	2019	2020
PWON	Rp 1,4 Triliun	Rp 482,6 Miliar
CTRA	Rp 296,4 Miliar	Rp 169,5 Miliar
SMRA	Rp 149 Miliar	Rp 10,2 Miliar
BSDE	Rp 2,1 Triliun	Rp -89,3 Miliar
ASRI	Rp 158,8 Miliar	Rp -512,5 Miliar

Tabel tersebut menunjukkan data perusahaan yang mengalami penurunan laba di masa pandemi Covid-19, Ini tentu menjadi bukti nyata dari dampak besar yang dialami tiap perusahaan akibat pandemi Covid-19 ini. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang semakin melemah apalagi di masa pandemi seperti saat ini, akibatnya perusahaan memerlukan mekanisme yang tepat untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan. Dengan berdasarkan teori keagenan, Good Corporate Governance seharusnya memastikan bahwasanya semua pemegang saham menerima pengembalian yang adil atas investasi mereka dan bahwasanya manajer tidak akan mencuri uang dari perusahaan untuk keuntungan mereka sendiri. Selain itu, GCG seharusnya meminimalkan biaya keagenan sehingga perusahaan bisa beroperasi maksimal, dengan meningkatkan keandalan laporan keuangannya.

Mekanisme GCG termasuk sebuah konsep dari struktur perseroan, pembagian kewajiban dan tugas, serta tanggung jawab dari setiap aspek yang membangun perseroan dan juga mekanisme yang dijalankan tiap unsur tersebut. Realisasi GCG akan meminimalisir kemungkinan pengambilan keputusan yang tidak tepat dan tindak kecurangan untuk kepentingan pribadi, hal ini secara akan meningkatkan kinerja yang dimiliki oleh sebuah perusahaan sebab mekanisme GCG memiliki fungsi sebagai sebuah alat untuk mendisiplinkan pengelola supaya taat pada kontrak yang sudah ditetapkan supaya bisa mengurangi masalah-masalah keagenan.

Menurut Tadjuddin (2021) definisi GCG adalah sebuah perangkat aturan yang dibuat dengan fungsi menjaga hubungan antara pemegang kepentingan internal serta eksternal menurut hak serta kewajiban mereka. Selain itu, GCG juga termasuk seperangkat hubungan yang muncul antara tiap *stakeholders* dalam sebuah perusahaan. GCG wajib memberi insentif tepat guna manajemen dan dewan guna mencapai tujuan perusahaan serta pemegang sahamnya dan bisa memberi fasilitas pengawasan yang efektif. Dengan ini bisa disimpulkan bahwasanya definisi GCG adalah tata cara pengelolaan perusahaan yang dibuat guna memaksimalkan kinerja perusahaan dan melindungi kepentingan *stakeholders*. Pada penelitian ini aspek yang dipakai dalam mekanisme GCG yaitu dewan direksi,

struktur kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan struktur kepemilikan manajerial. Selain GCG, ukuran dari suatu perusahaan juga berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan.

Novianti dan May (2018) menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan bisa diperhatikan dari bidang bisnis yang dijalankan. Total penjualan, aset, dan rata-rata penjualan bisa menjadi indikator penentu ukuran perusahaan. Sedangkan menurut Agasva dan Budiantoro (2020) menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan dinilai dari kualitas penjualan, kualitas ekuitas, serta poin total aset. Oleh sebab itu, jumlah aset perusahaan termasuk indikator yang akurat dari ukurannya. Semakin substansial suatu perusahaan, semakin besar kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan substansial dari asetnya yang luas, yang selanjutnya akan memfasilitasi kemampuannya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan sebab ukuran perusahaan termasuk faktor penting dalam memperoleh laba, perusahaan yang besar akan beroperasi lebih stabil dan laba yang dihasilkan juga besar dan laba itu sendiri menjadi tolak ukur dalam mengukur bagaimana kinerja dalam satu perusahaan. perusahaan.

## METODE

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan terhadap sejumlah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Variabel-variabel dalam penelitian ini diantaranya : Kinerja Perusahaan (Y), Kepemilikan Manajerial (X1), Kepemilikan Institusional (X2), Dewan Direksi (X3), Dewan Komisaris Independen (X4), serta Ukuran Perusahaan (X5). Dalam penyusunannya penulis memakai data sekunder lalu memakai metode dokumentasi untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini memiliki populasi sejumlah 63 perusahaan dan melalui metode *purposive sampling* didapatkan sejumlah 9 perusahaan sebagai sampelnya, dengan pengamatan selama 4 tahun jadi total sampel selama periode penelitian sejumlah 36, beberapa kriteria-kriterianya ialah :

1. Perusahaan *real estate* serta *property* yang belum menerbitkan laporan keuangan tahunan secara rutin dari tahun 2018-2021
2. Perusahaan *real estate* serta *property* yang belum menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel pengujian

Pelaksanaan penelitian ini dijalankan dengan *descriptive statistics analysis*, tes asumsi klasik (tes multikolinearitas, tes normalitas, tes heteroskedastisitas, tes autokorelasi), lalu dengan teknik *multiple linear regression* dirumuskan persamaan seperti di bawah:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1\text{KM} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{DD} + \beta_4\text{DKI} + \beta_5\text{UP} + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :	Tobin's Q	: Kinerja Perusahaan
	$\alpha$	: Konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien Regresi Variabel Bebas
	KM	: Kepemilikan Manajerial
	KI	: Kepemilikan Institusional
	DD	: Dewan Direksi
	DKI	: Dewan Komisaris Independen
	UP	: Ukuran Perusahaan
	e	: Nilai Residu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	36	.0004	.9991	.172219	.2454271
KI	36	.0009	.9900	.483439	.2707794
DD	36	2.0000	8.0000	5.027778	1.7318217
DKI	36	1.0000	5.0000	1.750000	1.0246951
UP	36	25.7899	31.0452	2.933459	1.3651946
TobinsQ	36	0.3690	3.7437	1.132678	.8145167

Melalui hasil dalam Tabel 2 dapat dipaparkan beberapa hal, diantaranya :

1. Kepemilikan Manajerial memiliki sampel sejumlah 36, nilai tertinggi 0,9991, nilai terendah 0,0004, nilai rerata 1,7221, dan nilai *std. deviation* 0,2454271.
2. Kepemilikan Instiusional memiliki sampel sejumlah 36, nilai tertinggi 0,9900, nilai terendah 0,0009, nilai rerata 0,483439, dan nilai *std. deviation* 0,2707794.
3. Dewan Direksi memiliki sampel sejumlah 36, nilai tertinggi 8, nilai terendah 2, nilai rerata 5,027778, dan nilai *std. deviation* 1,7318217.
4. Dewan Komisaris Independen memiliki sampel sejumlah 36, nilai tertinggi 5, nilai terendah 1, nilai rerata 1,750000, dan nilai *std. deviation* 1,0246951.
5. Ukuran Perusahaan memiliki sampel sejumlah 36, nilai tertinggi 31,0452, nilai terendah 25,7899, nilai rerata 2,933459, dan nilai *std. deviation* 1,3651946.
6. Kinerja Perusahaan memiliki sampel sejumlah 36, nilai tertinggi 3,7437, nilai terendah 0,3690, nilai rerata 1,132678, dan nilai *std. deviation* 0,8145167.

Tabel 3. Tes Normalitas

	Unstd. Residual
Asymptotic Significance	.341

Pada uji normalitas, apabila nilai signifikansi (Kolmogorov-Smirnov) > taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) bisa dikatakan data sudah berdistribusi normal. Hasil pengujian dalam Tabel 3 memperlihatkan nilai *Asymptotic Significance* sebanyak 0,341 > 0,05 dengan demikian pada penelitian ini bisa disimpulkan data sudah berdistribusi normal.

Tabel 4. Tes Multikolinearitas

Models	Collinearity Statistic	
	Tolerance	Variance Inflation Factor
KM	.680	1.470
KI	.636	1.572
DD	.650	1.539
DKI	.912	1.096
UP	.689	1.450

Tabel 4 menampilkan hasil uji multikolinearitas dengan temuan menunjukkan bahwasanya tidak ada variabel dalam model regresi yang menunjukkan multikolinearitas sebab nilai toleransinya > dari 0,1 dan nilai VIF-nya < 10.

Tabel 5. Tes Heteroskedastisitas

Models	Sig.
KM	.767
KI	.580
DD	.575
DKI	.295
UP	.872

Ketika nilai signifikansi satu pengujian lebih kecil dari ambang signifikansi (= 0,05), varians residual tidak berdistribusi secara merata. berlandaskan Tabel 5, semua variabel bebas memiliki nilai sig. nilai > 0,05 dan absolute residual > 0,05, menunjukkan bahwasanya model regresi yang dipakai tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Tes Autokorelasi

Models	Durbin-Watson
1	1.838

Model regresi bisa dikatakan bebas dari autokorelasi bila nilai dari durbin watson (d) > daripada batas bawah (dL) dan < dari batas atas (dU) dengan persamaan  $dL < d < 4 - dL$ , bila dilihat dari Tabel durbin watson dengan total konstanta (k) =5 dan sampel (n) = 36 akibatnya didapatkan nilai dari  $dL = 1,755$ ,  $dU = 1,798$ , dan  $4 - dU = 2,202$ . Dalam Tabel 6 terlihat jika nilai d sebanyak 1.838 dimana nilai ini > dari 1,755 (dL) dan < dari 2,202 (dU), dengan demikian penelitian ini dikatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Models	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.426	1.521
KM	1.590	.300
KI	.999	.282
DD	.101	.044
DKI	.658	.062
UP	-.092	.054

Melalui hasil pada Tabel 7, diperoleh persamaan berikut:

Tobin's Q = 1,426 + 1,590 (KM) + 0,999 (KI) + 0,101 (DD) + 0,658 (DKI) – 0,092 UP  
 Beberapa hal yang bisa diterangkan lewat persamaan di atas ialah:

1. Jika variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan dipertahankan konstan pada nol, akibatnya kinerja perusahaan yang diantisipasi yakni 1,426, sesuai dengan nilai konstan ( $\alpha$ ) sebanyak 1,426.
2. Variabel kepemilikan manajemen (X1) mempunyai angka koefisien regresi yakni sebanyak 1,590 dengan demikian bahwasanya untuk setiap kenaikan satu unit kepemilikan manajerial akibatnya kinerja organisasi meningkat sebanyak 1,590.
3. Koefisien regresi untuk variable kepemilikan institusional (X2) yakni sebanyak 0,999 yang berarti bahwasanya peningkatan kepemilikan institusional satu-satu dikaitkan dengan peningkatan kinerja perusahaan sebanyak 0,999.
4. Variabel dewan direksi (X3) mempunyai angka koefisien regresi sebanyak 0,101 dengan demikian bahwasanya peningkatan satu-ke-satu dalam ukuran dewan direksi akan menghasilkan peningkatan 0,101 poin pada kinerja perusahaan.
5. Koefisien regresi untuk variable dewan komisaris independen (X4) yakni 0,658, yang menunjukkan bahwasanya peningkatan satu-satu jumlah komisaris independen dikaitkan dengan peningkatan 0,658 kinerja perusahaan.
6. Koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X5) yakni -0,092 yang berarti bahwasanya untuk setiap kenaikan satu unit ukuran perusahaan, kinerja perusahaan akan turun sebanyak 0,092.

Tabel 8. Tes  $R^2$

Models	Adjusted R Square
1	.805

Seperti terlihat pada Tabel 8 nilai *Adj. R<sup>2</sup>* sebanyak 0,805 memaparkan bahwasanya variabel terikat pada pengujian ini semuanya memiliki kesamaan dan berpengaruh positif terhadap variabel terikat sejumlah 80,5%, kemudian 19,5% sisanya dari elemen-elemen lainnya di luar ruang lingkup pengujian.

Tabel 9. Tes Kelayakan Model

Models	F	Sig.
1 Regression	29.894	.000 <sup>a</sup>

Pada uji kelayakan model dalam Tabel 9 memperlihatkan nilai F variabel independen yakni 29,894, menunjukkan bahwasanya nilai variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai sig. dari  $0,000 < 0,05$ . (tingkat signifikansi) dan F hitung (29,894) > 2,534 (F tabel). Dengan ini kesimpulannya keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Tes Hipotesis

Models	T	Sig.
KM	5.293	.000
KI	3.547	.001
DD	2.328	.027
DKI	10.599	.000
UP	-1.724	.095

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial

Melalui Tabel 10, variabel X1 (KM) mempunyai angka sig.  $0,00 < 0,05$  (tingkat signifikansi) dan angka  $T_{hitung} 5,293 > 2,02809$  ( $T_{tabel}$ ) akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan berpengaruh positif kepada kinerja perusahaan. Agasva dan Budiantoro (2020) kemudian Rou dan Kassim (2022) mengemukakan hasil temuan sejalan yang menyimpulkan bahwasannya pihak manajerial akan memaksimalkan kinerjanya dikarenakan manajemen juga merasakan manfaat dan akibat dari setiap keputusan yang dipilih. Namun berbeda dengan hasil temuan milik Pasha (2019) yang mengutarakan jika kepemilikan saham manajerial rendah dapat berakibat pihak pemegang saham lain dapat mengintervensi keputusan yang dipilih pihak manajemen.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional

Melalui Tabel 10, variabel X2 (KI) mempunyai angka sig.  $0,001 < 0,05$  (tingkat signifikansi) dan angka  $T_{hitung} 3,547 > 2,02809$  ( $T_{tabel}$ ) akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusional berpengaruh positif kepada kinerja perusahaan. Agasva dan Budiantoro (2020) kemudian Rou dan Kassim (2022) mengemukakan hasil temuan sejalan yang menyimpulkan bahwasannya pihak institusional mempunyai kompetensi untuk mengoptimalkan pengawasan kinerja perusahaan. Namun berbeda dengan hasil temuan milik Pasha (2019) serta Heriyanti, Hernawati dan Ermaya (2019) yang mengutarakan jika kegiatan pemantauan yang dijalankan pihak institusional kurang optimal terhadap mekanisme yang dijalankan perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Direksi**

Melalui Tabel 10, variabel X3 (DD) mempunyai angka sig.  $0,027 < 0,05$  (tingkat signifikansi) dan angka  $T_{hitung} 2,328 > 2,02809$  ( $T_{tabel}$ ) akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa kepemilikan saham oleh dewan direksi berpengaruh positif kepada kinerja perusahaan. Muslih dan Hartati (2022) kemudian Gunawan dan Sutiono (2018) mengemukakan temuan sejalan yang menyimpulkan bahwasannya jumlah dewan direksi dalam perusahaan bisa memaksimalkan penanganan pada pengelolaan sasaran yang akan dituju perusahaan. Namun berbeda dengan temuan milik Hamdi dan Karimi (2022) yang mengutarakan bahwasannya peningkatan kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh kuantitas dewan direksi melainkan dari kualitas dan kompetensi yang dimiliki setiap dewan direksi.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen**

Melalui Tabel 10, variabel X4 (DKI) mempunyai angka sig.  $0,00 < 0,05$  (tingkat signifikansi) dan angka  $T_{hitung} 10,599 > 2,02809$  ( $T_{tabel}$ ) akibatnya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa kepemilikan saham oleh dewan komisaris independen berpengaruh positif kepada kinerja perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Agasva dan Budiantoro (2020) yang menyimpulkan bahwasannya pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak dewan komisaris independen mampu terlaksana dengan maksimal karena tidak terafiliasi dengan pihak lain dalam perusahaan. Namun berbeda dengan temuan milik Hamdi dan Karimi (2022) serta Muslih dan Hartati (2022) yang mengutarakan bahwasannya kurangnya tingkat pengawasan yang dijalankan oleh pihak komisaris independen mengakibatkan kontribusi yang diberi dewan komisaris independen kurang signifikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan**

Melalui Tabel 10, variabel X5 (UP) mempunyai angka sig.  $0,095 > 0,05$  (tingkat signifikansi) dan angka  $T_{hitung} -1,724 < 2,02809$  ( $T_{tabel}$ ) akibatnya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh kepada kinerja perusahaan. Temuan tersebut sesuai dalam penelitian oleh Pasha (2019) serta Gunawan dan Sutiono (2018) yang menyimpulkan bahwasannya sebab perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil tetap bisa meningkatkan kinerjanya apabila setiap pihak dalam perusahaan mampu mengambil keputusan dengan efektif dan efisien serta pengawasan dalam proses operasional mampu berjalan secara maksimal. Namun berbeda dengan temuan milik Diyanto (2020) yang mengutarakan bahwasannya perusahaan akan lebih mampu menghadapi masalah yang muncul saat proses operasional perusahaan apabila perusahaan tersebut tergolong mempunyai ukuran yang besar.

### **SIMPULAN**

Melalui hasil analisa di atas, maka kesimpulannya ialah :

1. Kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan, artinya jika jumlah saham milik pihak manajerial semakin tinggi akibatnya terjadi peningkatan juga pada kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan, artinya jika jumlah saham milik pihak institusional semakin tinggi akibatnya terjadi peningkatan juga pada kinerja perusahaan.

3. Dewan direksi memiliki berpositif pada kinerja perusahaan, dengan demikian dijelaskan jika semakin banyak komposisi dewan direksi dalam perusahaan akibatnya kinerja perusahaan juga akan meningkat.
4. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini berarti semakin tinggi komposisi dewan komisaris independen dalam perusahaan akibatnya kinerja perusahaan juga akan meningkat.
5. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan, dengan berarti perusahaan kecil ataupun besar bisa saja mengalami peningkatan maupun penurunan kinerja perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agasva, B. A. & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 33-53.
- Basri, M. C. (2020). *Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Indonesia*. Retrieved from <http://www.feb.ui.ac.id>
- Diyanto, D. D. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Indeks Papan Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018).
- Gunawan, T. & Sutiono, F. (2018). Pengujian *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 21-30.
- Hamdi, M. & Karimi, K. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 15-28.
- Heriyani, D. N., Hernawati, E., & Ermaya, H. N. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 996-1013.
- Muslih, M. & Hartati, I. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, 165-180.
- Novianti, W. & May, W. (2018). *Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures*. ICOBES:ATLANTIS PRESS.
- Pasha, K. A. (2019). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Rou, L. W. & Kassim, A. A. (2022). *The Impact of Corporate Governance Characteristics on Firm Performance in Malaysia*. *International Journal of Business and Applied Social Science*, 2469-6501.
- Tadjuddin, T. F. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan GCG terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Pembentuk Indeks SRI Kehati Tahun 2017-2019). *Library STIE MCE*.